

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk paling sempurna di muka bumi ini, sebagaimana firman Allah SWT:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”* (QS. At-Tin: 4).<sup>1</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia adalah sebaik-baiknya makhluk, karena dilengkapi dengan akal pikiran sehingga manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manusia sebagai hamba dan kholifah Allah, hidup di dunia mempunyai tugas yaitu ibadah dan mengabdikan kepadaNya. Bentuk pengabdian itu bersifat ritual personal seperti sholat, puasa dan berdoa. Dan juga bersifat ibadah sosial. Yaitu upaya menjalin hubungan silaturahmi antar sesama (hubungan persaudaraan antar manusia) dan menciptakan lingkungan hidup yang bermanfaat bagi kesejahteraan atau

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya :Surya Cipta Aksara, 1993), h. 1076

kebahagiaan umat manusia.<sup>2</sup> Dengan kelebihan akal dan pikirannya manusia dituntut dan diharapkan untuk bisa melakukan tugas-tugas yang telah diberikan. Baik itu tugas ibadah maupun muamalah, tetapi di sisi lain manusia dilengkapi juga dengan hawa nafsu yang dapat membawa dirinya pada hal-hal yang buruk, sehingga tidak jarang apabila manusia tidak dapat mengontrol dirinya dengan baik, maka diapun akan terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti kebanyakan pemuda-pemudi di zaman sekarang ini.

Sigmund Frued menganggap bahwa apa yang telah diperbuat oleh anak muda itu semua disebabkan oleh keegoisannya Yang mana itu membuatnya menjadi berpikiran pendek dan berpikiran irrasional<sup>3</sup>. Sehingga perilaku itu bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, sehingga remaja dikatakan sebagai masa-masa yang negative. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan pemuda tidak akan lepas dari pengaruh-pengaruh yang ada di sekitarnya, baik pengaruh yang baik maupun pengaruh yang buruk. Dalam hal ini akan menjadi masalah tersendiri apabila orang terjerumus pada pengaruh lingkungan yang menyesatkan atau pengaruh yang membawa dampak negative atas dirinya. Dengan demikian apabila lingkungan yang tidak baik telah membawa dampak negative yang merugikan pada seseorang maka yang perlu dilakukan adalah menjauhkannya dari pengaruh-pengaruh buruk tersebut

---

<sup>2</sup> Yusria Ningsi, *Kesehatan Mental* (Surabaya: IAIN Press.2011),hal.40

<sup>3</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal 7

darinya dengan menggantinya dengan kondisi lingkungan yang dapat memberi pengaruh positif.

Fenomena ini sering kita jumpai dewasa ini. Sebut saja Sipit (nama samaran). Mahasiswa yang berasal dari keluarga menengah kebawah yang terletak di Desa Medaleman Kecamatan Snori Kabupaten Tuban.. Mahasiswa yang notabene seorang kuli bangunan ini mengaku bahwa selama ia masuk perguruan tinggi negeri ia jarang dan bahkan hampir tidak pernah melaksanakan sholat, hal ini dirasa ada kejanggalan yang signifikan. Di mana perguruan tinggi yang tujuannya untuk menimba ilmu dan menambah wawasan baik wawasan tentang ilmu umum maupun agama, akan tetapi pada diri anak ini semakin menyimpang dari rambu-rambu agamanya.

Anak terakhir dari ke tiga bersaudara ini memang dirasa pintar dalam dialektika dan argumennya, akan tetapi akhlak dan moralnya mencerminkan bahwa apa yang ditekuni selama ini tidak ada gunanya, hanya berhenti di tataran teori. Antara pikiran dan tindakannya selalu berbeda. Tidak kalah pentingnya, apabila ia menghadapi masalah baik itu masalah akademisi, organisasi dan percintaan terkadang ia menenangkan diri dengan minuman keras. Minuman keras menjadi teman pelipur lara dalam menenangkan diri dan menghilangkan kestressannya. Mungkin itu adalah efek dari pergaulan yang telah ia jalani bersama orang-orang kuli bangunan di masa dulu. Padahal minuman keras mengandung alkohol yang merusak segala sel-sel saraf dalam otak yang bisa menghilangkan

akal sehat dan merusak tubuh. Perilaku yang menyimpang seperti ini apabila dibiarkan akan merugikan diri sendiri dan bahkan merugikan orang lain. Maka dari itu penulis ingin mengangkat masalah ini sebagai objek penelitian dengan judul :

**Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa Di Surabaya**

**(Study Kasus; seorang mahasiswa yang menyelesaikan masalah dengan minum minuman keras)**

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi Dekadensi Ke-Imanan pada seorang Mahasiswa di Surabaya ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi Dekadensi Ke-Imanan seorang Mahasiswa di Surabaya ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan mendiskripsikan proses pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi Dekadensi Ke-Imanan seorang Mahasiswa di Surabaya
2. Mengetahui dan mendiskripsikan hasil pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi Dekadensi Ke-Imanan seorang Mahasiswa di Surabaya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis pengkajian terhadap Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam mengatasi “dekadensi ke- imanan” diharapkan dapat berguna dan dapat menambah wawasan dalam bidang Konseling Islam bagi Fakultas Dakwah pada umumnya dan jurusan Bimbingan Konseling pada khususnya.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu dakwah, khususnya melalui pendekatan Bimbingan Konseling Islam dan juga informasi tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam rangka konseling Islam.

#### **E. Definisi Konsep**

Sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan, serta menghindari terjadinya perbedaan pendapat atau persepsi maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah dalam melaksanakan penelitian ini penulis berpijak pada literatur yang terkait dengan judul penelitian yaitu :

## 1. Bimbingan Dan Konseling Islam

Suatu aktifitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Aunur Rahim Faqih, Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan ke-agamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

## 2. Pengertian Biblioterapi

Biblioterapi berasal dari kata *Biblion* dan *Therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan, sementara *Therapeia* artinya penyembuhan. Jadi, biblioterapi dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan klien lewat buku atau bahan bacaan.<sup>6</sup>

Dalam arti yang lebih umum Biblioterapi adalah program membaca terarah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman klien dengan dirinya sendiri dan untuk memperluas cakrawala budayanya serta memberikan beranekaragam pengalaman emosionalnya.<sup>7</sup> Buku atau bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan

---

<sup>4</sup> Damayati Nidya. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling* ( Yogyakarta : Araska, 2012) hal

<sup>5</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2001), hlm 4

<sup>6</sup> Wati, *Kesehatan Kompasiana*, (<http://kejiwaan/2012/05/21/Biblioterapi-Penghalau-Galau-Dan-Depresi-464486.html>, di akses 30 april 2013)

<sup>7</sup> Wati, *kesehatan kompasiana*, (<http://kejiwaan/2012/05/21/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi-464486.html>, di akses 30 april 2013)

pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran klien untuk bangkit dan menata hidupnya kembali agar bisa harmonis.

Adapun yang dimaksud Bimbingan Dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi ialah upaya pemberian bantuan kepada klien dengan program pembacaan yang terarah dengan menggunakan teknik buku atau bacaan yang Islami yang mengorientasikan dan memberikan pandangan-pandangan positif untuk menggugah kesadaran klien agar bisa bangkit dalam menata hidupnya yang lebih harmonis sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Iman

Iman adalah percaya dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Adapun yang terdapat dalam hadist nabi terdapat dalam hadist panjang yang menceritakan dialog antara nabi dengan malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia ketika ditanya tentang Iman Nabi menjawab :

“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikatNya, kitab-kitabNya, para utusanNya, hari kemudian dan engkau percaya kepada takdir baik dan burukNya”. (HR. Muslim)<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian Dekadensi dalam kamus ilmiah adalah Penurunan atau kemerosotan. Dari pengertian dan latar belakang di atas ada penurunan atau kemerosotan keimanan yang mana bisa dilihat dari perilaku sehari-hari. Perilaku yang tidak disukai, disetujui atau

---

<sup>8</sup> Drs. H. Asy'ari, Ahm. *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2005) hlm 78

dikehendaki sebagian besar masyarakat, yang dianggap termasuk melanggar norma-norma agama. Kemerosotan tersebut terjadi pada mahasiswa yang jarang melakukan sholat dan suka minum minuman keras.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis**

Penelitian Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>9</sup>

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 6.



atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>10</sup>

Jadi pada penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

#### 1. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa yang mengalami dekadensi ke-imaan yang selanjutnya disebut Klien, Sedangkan konselornya adalah Ahmad Zainuri. Lokasi penelitian ini bertempat di Kelurahan Darmo Kec. Wonokromo kota Surabaya.

#### 2. Jenis dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah.

- 1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan

---

<sup>10</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

- 2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.<sup>11</sup> Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

#### b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>12</sup>

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang mahasiswa yang mengalami dekadensi keimanan, serta Konselor yang melakukan Konseling.
- 2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer. Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman kelas klien yang

---

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

bernama Nurahmad dan teman penghuni rumah yang bernama Indro Cahyono, kedua anak ini adalah teman akrab klien.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, kegiatan klien, dan proses konseling yang dilakukan.

##### b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

---

<sup>13</sup> Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, Jumlah penduduk, Batas wilayah, kondisi geografis di Barito serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

Tabel 1.1.  
Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas klien b. Pendidikan klien c. Usia klien d. Problem dan gejala yang dialami e. Proses konseling yang dilakukan	Klien	W + O
2	a. Identitas konselor b. Pendidikan konselor c. Usia konselor d. Pengalaman dan proses konseling yang dilakukan konselor	Konselor	W + O

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2008) hal. 329.

3	a. Kebiasaan klien b. Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien	Informan (teman dan pengasuh klien)	W + O
4	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah	Gambaran Lokasi penelitian	O + D + W

Keterangan :

TPD : Teknik- Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

O : Observasi

W : Wawancara

#### 5. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
- b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan

penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.

- c. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.<sup>15</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor yang menyebabkan seorang mahasiswa mengalami dekadensi ke-imaan dan dampak yang dialami seorang mahasiswa tersebut, dengan menggunakan analisis deskriptif. Selanjutnya analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dalam mengatasi dekadensi ke-imaan yang dilakukan dengan analisis

---

<sup>15</sup> M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 248.

deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Mengajak klien untuk ngobrol di warung kopi di saat kondisi emosionalnya meningkat
- 2) Mengikuti dan menemani klien di kontrakan.
- 3) Menemani klien dalam menjalankan aktifitasnya

## b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis. Diantaranya peneliti mewawancarai teman kelas klien dan teman akrab klien.
- 2) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis triangulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan yang terkait dengan klien, seperti teman kelas dan teman akrab klien serta observasi wilayah dan lingkungan tempat tinggal klien.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini di bagi atas lima bab dengan susunan sebagai berikut :

### BAB I: PENDAHULUAN



Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran yang meliputi : Konteks Penelitian, Focus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran serta penjelasan yang berkaitan dengan judul penelitian diantaranya :

### **A. Kajian Teoritik, yang meliputi :**

Bimbingan Dan Konseling Islam: Pengertian Bimbingan Dan Konseling Islam, Unsur-Unsur Bimbingan Dan Konseling Islam, Tujuan Dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Prinsip Prinsip Bimbingan Dan Konseling Islam, Langkah Langkah Bimbingan Dan Konseling Islam, Teknik-Teknik Bimbingan Konseling Islam, adapun bentuk terapi yang di berikan dalam mengatasi permasalahan klien yaitu Biblioterapi : Pengertian Biblioterapi, Teknik Biblioterapi, Manfa'at Biblioterapi. Adapun masalah yang dihadapi yaitu dekadensi keiman yang terdiri dari: pengertian Iman, sebab dan dampak Dekadensi Iman.

### **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

## **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah telah diperoleh dalam penelitian dan di sajikan dalam bentuk diskripsi data dan kata-kata.

#### **A. Diskripsi Umum Objek Penelitian**

Diantaranya : Diskripsi Tentang Lokasi Penelitian, Diskripsi Tentang Konselor Dan Klien, Dan Diskripsi Tentang Masalah Yang Di Hadapi Klien

#### **B. Diskripsi Hasil Penelitian**

Mendiskripsikan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari pengalihan data atau awal proses penelitian sampai hasil akhir penelitian di lakukan.

#### **BAB IV: ANALISA DATA**

Dalam bab ini, peneliti menganalisa hasil Proses Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya dan analisa tentang hasil akhir Bimbingan dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya. Dengan membandingkan data teori dengan data yang terjadi di lapangan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Dalam Bab ini meliputi Kesimpulan Dan Saran.